

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN STROKE ISKEMIK DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN OKSIGENASI**

Indah Mega Safitri¹⁾, Sutiyo Dani Saputro²⁾

Mahasiswa¹⁾, Dosen²⁾ Program Studi Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada
Surakarta

Email : megai5292@gmail.com

ABSTRAK

Stroke merupakan penyakit serebrovaskuler yang terjadi secara tiba-tiba yang dapat mengakibatkan kerusakan neurologis. Kerusakan neurologis tersebut dapat disebabkan adanya sumbatan total pada salah satu atau lebih pada pembuluh darah sehingga dapat menghambat aliran darah ke otak yang pada akhirnya berkurangnya pasokan oksigen dan nutrisi ke otak yang mengakibatkan kecacatan neurologis. Pasien stroke iskemik perlu diberikan tindakan elevasi kepala 30°. Tujuan studi kasus ini adalah mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien stroke iskemik dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan Stroke Iskemik di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ungaran. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien Stroke Iskemik dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi yang dilakukan tindakan keperawatan elevasi kepala selama 1 kali 60 menit didapat hasil meningkatnya saturasi oksigen dari 94% meningkat menjadi 99%. Rekomendasi tindakan elevasi kepala 30° efektif dilakukan pada pasien Stroke Iskemik.

Kata kunci : Elevasi Kepala 30°, Pemenuhan kebutuhan oksigenasi, Stroke Iskemik.

Referensi : 14 (2012- 2021)

*Nursing Study Program Of Diploma 3 Programs
Faculty Of Health Sciences
University Of Kusuma Husada Surakarta
2022*

***NURSING CARE FOR ISCHEMIC STROKE PATIENTS IN FULFILLMENT OF
OXYGENATION NEEDS***

Indah Mega Safitri¹⁾, Sutiyo Dani Saputro²⁾

*Student¹, Lecturer² of Nursing Study Program of Diploma Three Programs, University of
Kusuma Husada Surakarta
Email: megai5292@gmail.com*

ABSTRACT

A stroke is a cerebrovascular disease that could generate sudden neurological impairment. Neurological impairment might reach from the total blockage of one or more blood vessels. Therefore, it obstructs blood flow to the brain, reduces the oxygen supply and nutrients to the brain, and directs neurological disability. Ischemic stroke patients require 30⁰ head elevation. The purpose of this case study was to determine the description of nursing care in ischemic stroke patients to fulfill oxygenation needs. This type of research was descriptive with a case study approach. The subject was a patient with Ischemic Stroke in the Emergency Room (ER) at Ungaran Hospital. The nursing care management for Ischemic Stroke patients in fulfillment of oxygenation needs had implemented 30⁰ head elevation nursing actions once in 60 minutes. The study revealed an oxygen saturation improvement from 94% to 99%. Recommendation: 30⁰ head elevation is effective for Ischemic Stroke Patients.

*Keywords : 30⁰ of Head Elevation, Fulfilment of Oxygenation Needs,
Ischemic stroke.*

Bibliography : 14 (2012-2021).

PENDAHULUAN

Penyakit Stroke merupakan penyakit serebrovaskuler yang terjadi secara tiba-tiba dan menyebabkan kerusakan pada neurologis. Kerusakan neurologis tersebut dapat disebabkan adanya sumbatan total atau parsial pada salah satu atau lebih pada pembuluh darah sehingga menghambat aliran darah ke otak yang pada akhirnya berkurangnya pasokan oksigen dan nutrisi ke otak yang mengakibatkan kecacatan neurologi (Pakaya, 2021).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2015, stroke menyumbang 5,7 juta kematian diseluruh dunia, kematian ini terjadi pada orang yang hidup di negara berkembang dan sepertiga orang berumur 70 tahun (WHO, 2015). Implikasi stroke di dunia yaitu tiap 2 detik tiap 4 detik 1 orang meninggal karena stroke (Kemenkes RI, 2018). Data kejadian stroke tersedia untuk sebagian besar negara di Asia Timur, tetapi hanya untuk beberapa negara di wilayah lain. Angka terendah diamati di Malaysia (67/ 100.000 orang- tahun). Angka tertinggi berada di Jepang (422/ 100.000 orang- tahun di antara laki- laki dan 212/100.000 orang- tahun di antara perempuan) dan Taiwan (330/ 100.000 orang per tahun) (Venketasubramanian, 2018). Prevalensi stroke di Indonesia, diperkirakan pada tahun 2017 sebanyak 3.049.200 orang (Kemenkes RI, 2017). Prevalensi penyakit stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebanyak 713.783 orang. Jawa tengah memiliki prevalence stroke sebanyak 96.902 orang (RINKRSDAM, 2018).

Pemenuhan oksigenasi merupakan proses penambahan O₂ kedalam sistem kimia dan fisika. Oksigenasi merupakan gas yang tidak berwarna dan tidak berbau yang sangat dibutuhkan dalam proses metabolisme sel (Wahit, 2015). Dampak kurangnya oksigenasi pada tubuh manusia akan

menyebabkan metabolisme yang berlangsung tidak sempurna dan dapat menyebabkan kematian pada jaringan, bahkan dapat mengancam kehidupan (Sangalamsari, 2020). Intervensi yang dapat mengatasi masalah oksigenasi terbagi menjadi 2 jenis, yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi meliputi inhalasi nebulizer, terapi oksigenasi dan terapi pemberian obat, sedangkan terapi non farmakologi meliputi fisioterapi dada, relaksasi nafas dalam, semi fowler dan elevasi kepala (Hermawati, 2017).

Elevasi kepala merupakan perubahan posisi kepala lebih tinggi dari dari tubuh untuk meningkatkan aliran darah ke otak dan mencegah terjadinya peningkatan TIK. Dampak kurangnya elevasi kepala yaitu pada pusat vital di dalam otak (herniasi) dan dapat mengakibatkan kematian sel- sel otak (Rosjid, 2014). Pemberian posisi elevasi kepala pada pasien stroke mempunyai manfaat yang besar yaitu dapat memperbaiki kondisi hemodinamik dengan memfasilitasi peningkatan aliran darah ke serebral dan memaksimalkan oksigen jaringan serebral (Sunarto, 2015).

Saturasi oksigen adalah persentase oksigen yang telah bergabung dengan hemoglobin dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan jaringan. Gambaran saturasi oksigen dapat mengetahui kecukupan oksigen dalam tubuh sehingga dapat membantu dalam penentuan terapi lanjut (Adi, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah proposal ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gadar Stroke Iskemik Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ungaran.

METODE PENELITIAN

Studi kasus ini adalah bentuk untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien stroke iskemik

dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Instrumen yang dilakukan adalah pengecekan saturasi oksigen dengan melakukan terapi non farmakologi untuk meningkatkan saturasi oksigen yaitu elevasi kepala 30⁰ dilakukan 1 kali 60 menit setelah dilakukan tindakan tersebut pasien di cek saturasi oksigennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus ini dipilih 1 orang sebagai subyek studi kasus yaitu sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Subyek studi kasus bernama Tn. I berusia 70 tahun, beragama Islam, pendidikan terakhir S1, pekerjaan pensiunan. Tn. I masuk rumah sakit pada hari Rabu, 26 Januari 2022 pukul 15.36 WIB dengan keluhan pasien mengatakan agak sesak nafas dan pusing. Pada hari Rabu, 26 Januari 2022 pukul 15.50 WIB dilakukan pengkajian untuk memperoleh masalah keperawatan yang dirasakan oleh pasien.

Hasil pengkajian yang dilakukan didapatkan data subyektif dan obyektif. Data subyektif dari keluarga mengatakan keluhan utama pasien mengeluh agak merasa sesak nafas dan merasa pusing. Riwayat penyakit dahulu pasien mempunyai riwayat penyakit hipertensi. Riwayat keluarga belum pernah ada yang mengalami penyakit yang sama.

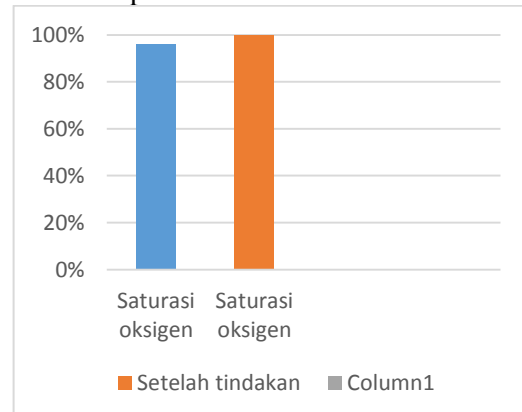
Pengkajian yang dilakukan fokus pengkajian primer dan pengkajian sekunder. Pengkajian primer meliputi pengkajian *Airway* diperoleh data subyektif pasien mengatakan sedikit sesak nafas. Pengkajian *Breathing* diperoleh data obyektif frekuensi nafas 24 x/menit, irama teratur, saturasi oksigen 94%, pengembangan dada simetris. Pengkajian *Circulation* diperoleh data obyektif frekuensi nadi 106 x/menit, irama teratur, tekanan

darah 176/114 mmHg, suhu tubuh 36,50C, akral teraba hangat, capillary refill time < 2 detik. Pengkajian *Disability* diperoleh data obyektif tingkat kesadaran composmentis, GCS 15 (E4M6V5), pupil isokor. Pengkajian *Eksposure* diperoleh data obyektif tidak terdapat jejas atau luka tubuh. Pengkajian Sekunder tidak terpasang EKG, tidak terpasang NGT, tidak terpasang *folley cateter*, kekuatan otot Tangan kanan dan kiri (5), kaki kanan dan kiri (4). Hasil pemeriksaan CT Scan: Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras, tampak *lesi hipodens centrum semiovale* kanan, *sulkus kontikalis* daerah kanan kiri, *vertikel* 3 dan 4 normal, tak tampak *midline shifting*, *cisterna perimensephalic* normal, pons dan *cereblum* membaik, tak tampak kesuraman pana *sinus paranasales*.

Perumusan diagnosis keperawatan yang menjadikan fokus utama pada Tn.I yaitu Risiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan hipertensi.

Intervensi keperawatan sesuai dengan SLKI (Standar Luan Keperawatan Indonesia) yaitu Resiko perfusi serebral tidak efektif (L.06194), mengidentifikasi saturasi oksigen dan tekanan darah, berikan terapi non farmakologi untuk mengurangi sesak nafas dan pusing (elevasi kepala 30⁰), ajarkan tindakan elevasi kepala 30⁰.

Diagram 4.2 Evaluasi hasil akhir setelah dilakukan pemberian posisi elevasi kepala 30⁰.



Setelah dilakukan tindakan keperawatan dengan diagnosis Resiko perfusi serebral tidak efektif (D.0017) yang dilakukan pada hari Rabu, 26 Januari 2022 pukul 16.00, hasil evaluasi pada Tn.I yaitu Subyektif: pasien mengatakan sudah tidak sesak dan rasa pusing berkurang. Obyektif: pasien sudah tampak tidak sesak dan tenang.

Data planning lanjutkan intervensi yaitu mengidentifikasi saturasi oksigen dan tekanan darah.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pada bab ini akan menyimpulkan proses keperawatan dimulai dari pengkajian, penentuan diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi tentang asuhan keperawatan pada pasien stroke iskemik dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ungaran dengan mengaplikasikan hasil studi kasus pemberian posisi elevasi kepala 30°. Hasil evaluasi pada Tn.I yaitu subyektif: pasien mengatakan sudah tidak sesak nafas dan sakit kepala berkurang. Objektif: pasien sudah tampak tidak sesak nafas dan tenang.

Mekanisme Elevasi Kepala 30° membuat klien dapat memaksimalkan oksigen pada jaringan otak, dan memfasilitasi *drainase* aliran balik dari intrakranial sehingga dapat mengurangi tekanan intrakranial. Pemberian elevasi kepala 30° selama 60 menit bertujuan untuk menurunkan TIK, jika elevasi kepala lebih tinggi dari 30° maka tekanan perfusi otak akan menurun (Husada, 2017).

b. Saran

Dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran setelah langsung mengamati lebih dekat dalam perkembangan status pasien:

1. Perawat

Menjadi tambahan ilmu, informasi dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien stroke iskemik dengan fokus masalah pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan memberikan tindakan posisi elevasi kepala 30°. Elevasi kepala 30° dapat ditambahkan kedalam SOP rumah sakit dalam mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan oksigenasi dengan memberikan tindakan posisi elevasi kepala 30°.

2. Rumah Sakit

Meningkatkan pemberian layanan kesehatan khususnya dalam asuhan keperawatan pada pasien stroke iskemik dengan fokus masalah pemenuhan kebutuhan oksigenasi menggunakan tindakan elevasi kepala 30°.

3. Institusi Pendidikan

Dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dengan meningkatkan sarana dan prasarana seperti melengkapi perpustakaan dengan buku- buku keperawatan yang terbaru terutama buk tentang sistem persyarafan khususnya stroke.

4. Pasien

Diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan nilai saturasi oksigen pada pasien stroke dengan melakukan tindakan memposisikan elevasi kepala 30°.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab Pakaya, 2021. *Efektifitas Model Elevasi Kepala Antara 30° dan 45° Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen*

- pada Pasien Stroke Iskemik di RSUD dr.MM. Dunda Kabupaten Gorontalo. Jurnal ISSN : 2301-5691*
- Affandi dan Panggabean. 2016. *Pengelolaan Tekanan Tinggi Intrakranial pada Stroke*. CDK-238/Vol. 43.No. 3 tahun 2016. 43 (3):182
- Bickley, L. S. 2016. *Buku Ajar Pemeriksaan Fisik dan Riwayat Kesehatan*: Jakarta: EGC
- Wahit, Iqbal. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Gusmila, R(2012). *Hubungan Pola Hidup dengan Kejadian Stroke Usia < 50 tahun di RSUD Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci*. Riau: Universitas Andalas Diakses 2 Desember 2019
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta. www.depkes.go.id. Diakses 5 Desember 2019
- Kemenkes. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018*. Jakarta : Kemenkes RI. Diakses 12 februari 2019, dari www.depkes.go.id/download/laporan/kinerja/lak-kemenkes-2018.pdf
- Martina E,Dwi S., Wahyu Rima A., Noerma S.,(2017). *Posisi Elevasi Kepala 30⁰ Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke Iskemik*. Adi Husda Journal – Vol 3 no1 (2017).
- PPNI . 2016. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Indikator Diagnostik*. (Edisi 1). Jakarta: DPPPPNI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sunardi, (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RSD*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Pokja SDKI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. DPP PPNI
- Tim Pokja SIKI. (2017). *Standar Intervensi Keperawatan indonesia*. DPP PPNI
- Tim Pokja SLKI. (2017). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. DPP PPNI